

**PENGGORGANISASIAN KOMUNITAS PETANI
SEBAGAI UPAYA PEMBEBASAN DARI
PENINDASAN**

(Studi Kasus pada Petani Perkebunan Kulon Bambang, Blitar)

SKRIPSI

kk
Fis 5 27/02
Pra
P



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

Kuncarsono Prasetya

079615293

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001-2002**

**PENGGORGANISASIAN KOMUNITAS PETANI
SEBAGAI UPAYA PEMEBBASAN DARI
PENINDASAN**
(Studi Kasus pada Petani Perkebunan Kulon Bambang, Blitar)

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas - Tugas
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Oleh :

Kuncarsono Prasetya
079615293

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001-2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi Ini Telah Memenuhi Persyaratan
dan Disetujui untuk Diujikan**



Surabaya.....7-2-2002

Dosen Pembimbing

Dra Tuti Budirahayu M.Si

NIP: 132014465

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2002



Ketua Tim Penguji

Drs Bambang Budiono. MA

NIP. 131801407

Anggota

Dra Tuti Budirahayu. MSi

NIP. 1320114465

Anggota

Drs Edy Herry Pryhantoro. MSi

NIP. 132009468

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini ingin mencoba melihat hal yang sebenarnya di lapangan, atas fenomena yang terjadi pada proses pendampingan antara intelektual dengan rakyat, dalam penyelesaian konflik tanah perkebunan di Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah tentang sebuah pengorganisasian petani pada perkebunan Kulon Bambang, desa Sumber Urip, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Hal yang menarik untuk diteliti dari penelitian ini adalah pada latar belakang persoalan, proses pengorganisasian, sampai tumbuhnya organisasi petani, yang memunculkan kesadaran-kesadaran baru bagi rakyat. Kemudian diangkat judul **Pengorganisasian Komunitas Petani Sebagai Upaya Pembebasan dari Penindasan. (Studi Kasus pada Petani Perkebunan Kulon Bambang, Blitar).**

Dirumuskan beberapa permasalahan yaitu. Bagaimana Metode Pendidikan Paulo Freire yang diterapkan oleh LSM atau aktivis mahasiswa pada pendampingan petani kasus tanah perkebunan Kulon Bambang, Kabupaten Blitar? Bagaimana proses *Community Organize (CO)* petani Perkebunan Kulon Bambang oleh organisasi pendampingan? Bagaimana bentuk dan karakteristik organisasi tingkat lokal di Perkebunan Kulon Bambang ?

Sementara yang utama dalam penelitian ini adalah bersinggungannya dengan Teorikus besar, antara lain Karl Marx, Antonio Gramsci hingga teori-teori Pendidikan Paulo Freire, juga teori organisasi Petani James Scoot. Selain itu untuk implementasi refrensi didapat dari makalah pengorganisasian, wawancara pakar/aktivis, juga buku.

Penelitian ini terutama sekali dipengaruhi atau diwarnai oleh pendekatan *Grounded Research*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dilakukan salah satu daerah konflik tanah perkebunan di Indonesia pada kisaran tahun 2000-2001.

Subyek atau informan terdiri atas anggota atau kelompok-kelompok organisasi yang berasal dari rakyat (dampingan), *Treener CO*, LSM atau aktivis mahasiswa (Pendamping). Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan *Observasi Participant* (Pengamatan terlibat), *Indepth Interview* (wawancara mendalam), dan *Focus Group Discussion* (diskusi terarah). Tentang tehnik analisis data adalah akan dihubungkan dengan kerangka pemikiran berdasarkan teori-teori yang dipergunakan oleh penulis juga seperti yang dipaparkan dalam Bab Diskusi Teori. Analisa dengan bertumpu pada hasil-hasil temuan data yang telah berhasil dikumpulkan, serta berbagai informasi yang relevan yang dikumpulkan dari studi kepustakaan (data sekunder atau *document study*). Analisis ini tentunya bertumpu pada permasalahan penelitian yang ingin dijawab secara menyeluruh.

Temuan data ini adalah, bahwa pada proses pengorganisasian Pendamping melakukan proses proses pembelajaran masyarakat seperti yang tercantum dalam pemikiran Freire. Misalnya penggunaan *ten steep*, proses dan langkah pengumpulan data dengan menggunakan 'daur belajar yang distrukturkan', instrumen transectory hingga 'time line' juga digunakan untuk tehnis pengumpulan data.

Kedua, seperti juga jawaban pertama, proses CO yang dilakukan dengan cara terlibat langsung (*live in*). *Ten steep* adalah langkah awal yang dilakukan pendamping hingga membuahkan berdirinya sebuah organisasi tingkat lokal. Bentuk dan karakteristik Pawartaku adalah organisasi yang bersifat terbuka, jauh dari keformalan, dipimpin oleh sebuah komite, keputusan rakyat menduduki posisi tertinggi, memiliki jaringan dengan organisasi serupa di tempat lain, pola pengambilan keputusan bersama-sama atau bisa tanpa perwakilan. Regenerasi berlanjut dengan sebutan lapis, dan lain sebagainya, seperti dalam ciri-ciri organisasi rakyat lainnya.